

# Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Nanda<sup>1</sup>, Syamsu Rijal<sup>2\*</sup>, Abdul Kasim Achmad<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: syamsu.rijal@unm.ac.id

ISSN : 2964-299x

**Abstract.** This research purpose is to describe the problems in learning German for students of class XI SMA Negeri 12 Makassar. This research is a qualitative study using descriptive method. The research object is all students of class XI IPA 7 at SMA Negeri 12 Makassar. The files of this research were obtained from the open and closed survey, then were analyzed from percentage technology. The research results showed that the problem of learning German for students of class XI IPA 7 at SMA Negeri 12 Makassar was influenced by internal and external factors. File analysis using the percentage technique shows that the problem with internal factors namely students having difficulty concentrating on learning and factors external, namely the role of the teacher who was less than optimal in learning German.

**Keywords:** *Problems, Learning, German Language.*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana penting bagi perkembangan dan kemajuan dalam segala aspek, terutama dalam aspek pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan, perekonomian, perdagangan, dan aspek- aspek lainnya. Bahasa juga turut berperan karena fungsinya sebagai alat komunikasi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia (Wahdaniyah, S., 2021)

Bahasa Jerman sebagai bahasa asing tidak hanya diajarkan ditingkat menengah atas tetapi juga diajarkan ditingkat menengah pertama dan sudah menjadi bagian dari kurikulum nasional. Bahasa Jerman dipelajari secara formal di sekolah dan pendidikan non formal dipelajari melalui lembaga kursus. Siswa diarahkan untuk terampil menggunakan bahasa Jerman dalam berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan (Fatimah, F., 2021; Putri, A., 2021; Murad, D. B. S., 2021)

Ada empat kompetensi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, yaitu kemampuan menyimak (*Hören*), kemampuan membaca (*Lesen*), keterampilan berbicara (*Sprechen*), dan keterampilan menulis (*Schreiben*). Selain keempat aspek tersebut juga ditunjang oleh dua aspek, yakni kemampuan tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Semua kompetensi tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Penguasaan keterampilan dan kemampuan bahasa Jerman sulit tercapai dengan maksimal jika terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jerman. Agar memudahkan proses belajar mengajar yang berlangsung, hal yang perlu diketahui yaitu problematika yang dialami siswa. Serta membangun motivasi belajar siswa (Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F., 2021; Pabumbun, A. R., & Dalle, A., 2017; Fathonah, U., & Bukhori, H. A., 2021). Diperlukan motivasi, kreativitas dan usaha untuk mewujudkannya. Problematika dalam pembelajaran bahasa Jerman sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar.

### Hakikat Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematica*” yang artinya masalah. Menurut Sebastian, A. R. (2022) problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan.

Problematika merupakan suatu hal yang hampir ditemukan setiap kali proses pembelajaran, baik masalah dengan siswa, materi pembelajaran maupun bersumber dari guru sendiri. Problematika adalah suatu masalah yang lebih kompleks serta halangan yang terjadi pada kelangsungan proses atau masalah (Haryono, 2007:75). Berdasarkan kedua pendapat ahli mengenai hakikat problematika maka disimpulkan bahwa problematika merupakan satu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### Hakikat Pembelajaran

Menurut Arifin (2012:10) “Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana”. Berkaitan dengan pendapat diatas, menurut Faizah, S. N. (2017) pembelajaran merupakan suatu sistem atau

proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:296) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.” Berdasarkan uraian para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem yang direncanakan agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **Problematika Pembelajaran**

Problematika pembelajaran merupakan suatu hambatan dan kendala yang terjadi pada proses belajar mengajar (Dirga, R. N., 2016; Susilowati, D., 2018; Basar, A. M., 2021). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:296) “Problematika pembelajaran adalah masalah yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal, semakin sedikit problematika pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa begitupun sebaliknya.”

Berkaitan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2010:29) mengatakan bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran yaitu kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada 8 september tahun ajaran 2022. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 7 berjumlah 36 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang berjumlah 2 item dan angket tertutup yang berjumlah 26 item yang berbentuk pilihan ganda. Responden hanya memberi jawaban yang telah tersedia dalam angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, terdiri dari 2 item angket terbuka dan 26 item yang berupa angket tertutup. Angket yang akan diberikan kepada objek penelitian (peserta didik) berisi hal yang terkait problematika yang dihadapi siswa selama pembelajaran bahasa Jerman. Teknik analisis data untuk pengujian ini, data angket dianalisis dengan menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam angket kemudian menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Analisis Data Angket Tertutup

Peneliti memberikan angket sebanyak 26 item kepada siswa untuk mengetahui faktor apa saja yang mereka alami dalam pembelajaran bahasa Jerman yang kemudian dijelaskan secara per-item pada kategori faktor internal.

#### 1) Faktor Internal

| NO  | PERNYATAAN   | PERSENTASE (%) |
|-----|--|----------------|
| 1.  | Siswa tertarik dalam bahasa Jerman                               | 61,11          |
| 2.  | Siswa antusias terhadap tugas bahasa Jerman                      | 63,89          |
| 3.  | Siswa mempunyai motivasi sedang dalam pembelajaran bahasa Jerman | 52,78          |
| 4.  | Siswa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman                 | 55,56          |
| 5.  | Siswa menyukai aspek membaca dalam bahasa Jerman                 | 63,89          |
| 6.  | Siswa sulit berkonsentrasi jika kondisi kesehatan menurun        | 58,33          |
| 7.  | Siswa sulit memahami materi pembelajaran bahasa Jerman           | 55,56          |
| 8.  | Siswa mudah memahami materi dengan metode diskusi                | 61,11          |
| 9.  | Siswa jarang mempelajari kembali pembelajaran bahasa Jerman      | 66,67          |
| 10. | Siswa mudah dalam menyelesaikan tugas bahasa Jerman              | 63,89          |
| 11. | Siswa mudah memahami materi pembelajaran bahasa Jerman           | 50             |

Berdasarkan hasil data persentase pada faktor internal siswa kelas XI IPA 7 dengan persentase terbanyak yaitu, 24 siswa (66,67%) menyatakan siswa jarang mempelajari kembali pembelajaran bahasa Jerman ketika di rumah. Sedangkan persentase terendah yaitu, 18 siswa (50%) menyatakan Siswa mudah memahami materi pembelajaran bahasa Jerman.

#### 2) Faktor Eksternal

| NO | PERNYATAAN  | PERSENTASE (%) |
|----|---|----------------|
| 1. | Guru tidak pernah menampilkan materi secara bervariasi dalam pengajaran bahasa Jerman | 47,22          |
| 2. | Guru selalu memberikan latihan pada aspek kemampuan menyimak ( <i>Hören</i> )         | 69,44          |
| 3. | Guru selalu memberikan latihan pada aspek kemampuan membaca ( <i>Lesen</i> )          | 69,44          |

|     |   |       |
|-----|---|-------|
| 4.  | Guru selalu memberikan latihan pada aspek kemampuan berbicara ( <i>Sprechen</i> )   | 61,11 |
| 5.  | Guru selalu memberikan latihan pada aspek kemampuan menulis ( <i>Schreiben</i> )    | 88,89 |
| 6.  | Guru jarang menggunakan bahasa Jerman dalam menjelaskan materi pembelajaran         | 55,56 |
| 7.  | Ketersediaan buku pelajaran bahasa Jerman di sekolah                                | 58,33 |
| 8.  | Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar           | 41,67 |
| 9.  | Guru jarang menjelaskan kembali materi yang belum dikuasai siswa                    | 50    |
| 10. | Guru jarang memberi apresiasi terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman       | 55,56 |
| 11. | Guru selalu menjelaskan materi pelajaran bahasa Jerman secara rinci                 | 91,67 |
| 12. | Siswa mudah berkonsentrasi ketika suasana kelas hening                              | 55,56 |
| 13. | Dukungan keluarga siswa dalam belajar bahasa Jerman                                 | 66,67 |
| 14. | Orang tua siswa jarang memberikan fasilitas dalam bimbingan belajar                 | 50    |
| 15. | Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman | 58,33 |

Berdasarkan hasil data persentase pada faktor eksternal siswa kelas XI IPA 7 dengan persentase terbanyak yaitu, 33 siswa (91,67%) menyatakan guru selalu menjelaskan materi pelajaran bahasa Jerman secara rinci. Sedangkan persentase terendah yaitu, 15 siswa (41,67%) menyatakan Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. 17 siswa (47,22%) menyatakan Guru tidak pernah menampilkan materi secara bervariasi dalam pengajaran bahasa Jerman.

### Deskripsi Analisis Data Angket Terbuka

#### 1. Kesulitan membaca/ pengucapan tulisan bahasa Jerman

Kesulitan awal yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah kesulitan membaca/ pengucapan tulisan bahasa Jerman. Hal ini selalu terjadi meskipun guru telah memberikan contoh/ cara pengucapan yang benar.

#### 2. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman

Dalam belajar motivasi sangat dibutuhkan dalam keberhasilan belajar. Siswa memiliki motivasi yang kurang dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini yang menyebabkan banyak siswa merasa bahwa pelajaran bahasa Jerman cukup sulit,

sehingga siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, serta tidak adanya ketertarikan dalam belajar bahasa Jerman.

### 3. Siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Jerman

Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran bahasa Jerman merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa. Hal ini terjadi karena metode yang diterapkan guru membosankan, suasana kelas yang ribut membuat siswa kesulitan untuk fokus dalam belajar, serta siswa kesulitan dalam mengetahui arti perkata dalam bahasa Jerman.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Data Angket

Hasil analisis yang telah diuraikan berdasarkan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase pada angket tertutup dan angket terbuka, maka dapat dijelaskan hasil analisis problematika dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 12 Makassar, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil uraian analisis data angket tertutup dan terbuka dapat diketahui beberapa hal yang menjadi dominan dengan problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman, yaitu: sebanyak 32 siswa (88,89%) menyatakan guru selalu memberikan latihan pada aspek keterampilan menulis (*Schreiben*) dalam pembelajaran bahasa Jerman, (91,67%) siswa menyatakan guru selalu menjelaskan materi pelajaran bahasa Jerman secara rinci, 16 siswa (44,44%) menyatakan guru jarang menggunakan bahasa Jerman dalam menjelaskan materi, 17 siswa (47,22%) menyatakan guru tidak pernah memberikan materi secara bervariasi seperti menampilkan video yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan temuan dari hasil angket terbuka dan angket tertutup maka dapat diperoleh beberapa hal yang menjadi permasalahan siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman yang ditandai pada faktor internal dalam pembelajaran bahasa Jerman dan problematika pada faktor eksternal dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai berikut:

#### a. Problematika dari Faktor Internal

Berdasarkan temuan ini, permasalahan utama dari faktor internal dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar adalah siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar bahasa Jerman, kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman, dan siswa jarang mempelajari kembali materi pelajaran bahasa Jerman.

##### 1). Konsentrasi belajar

Dalam belajar konsentrasi merupakan hal yang penting karena menjadi salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Siswa kesulitan berkonsentrasi belajar saat suasana kelas ribut dan panas. Dalam pembelajaran siswa juga merasa sulit berkonsentrasi ketika kondisi fisik yang sedang menurun.

## 2). Motivasi belajar

Rasa malas dan tidak ingin tahu pada diri siswa menyebabkan tidak adanya keinginan belajar. Rasa ingin tahu yang telah menghilangkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar bahasa Jerman, sehingga memilih berdiam diri dan bermasa bodoh dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai solusi terbaik.

## 3). Menggali Hasil Belajar

Dengan menggali hasil belajar siswa yang tersimpan, siswa akan memperkuat materi baru dengan cara mempelajari kembali materi di rumah. Siswa jarang mempelajari kembali pembelajaran bahasa Jerman yang telah diajarkan ketika di rumah. Hal ini menjadi penyebab siswa kurang memahami tiap materi pembelajaran dalam bahasa Jerman.

### b. Problematika dari Faktor Eksternal

#### 1). Peran Guru

Guru sebagai pembina siswa dalam belajar, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Penggunaan metode atau model dalam pembelajaran juga sangat penting dalam pembelajaran, misalnya guru tidak pernah memberikan materi secara bervariasi seperti menampilkan video dalam pengajaran bahasa Jerman dan Guru jarang menggunakan model/ metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

#### 2). Sarana dan Prasarana

Terdapat kesulitan pembelajaran yang terjadi karena sarana dan prasarana yang kurang menunjang. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Ketersediaan buku pelajaran bahasa Jerman sangat penting bagi siswa, kurangnya lab bahasa, dll.

### KESIMPULAN

Hal yang menjadi penyebab timbulnya problematika dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar ditinjau dari faktor internal adalah kesulitan siswa dalam konsentrasi belajar, kurangnya motivasi belajar siswa, dan siswa jarang mempelajari kembali materi pelajaran bahasa Jerman ketika dirumah.

Hal yang menjadi penyebab timbulnya problematika dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar ditinjau dari faktor eksternal adalah peran guru yang kurang optimal dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yaitu kurangnya ketersediaan buku pelajaran bahasa Jerman, dan metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. H. 10.

- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19:(Studi kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. H. 296.
- Dirga, R. N. (2016). Inovasi Pembelajaran Sastra pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman di SMA. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 101-108.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Fathonah, U., & Bukhori, H. A. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman secara daring selama pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1152-1160.
- Fatimah, F., Asri, W. K., & Saleh, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 76-82.
- Haryono, H. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia. H.75
- Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F. (2021). Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 137-146.
- Murad, D. B. S., Azizah, L., & Mannahali, M. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 105-116.
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2017). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 88-94.
- Putri, A., Saud, S., & Anwar, M. (2021). Keefektifan Metode Field Trip Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(1), 108-115.
- Sebastian, A. R., & Siantoro, G. (2022). Problematika pelatih cabang olahraga bola basket dalam proses latihan pada kondisi pandemi di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(4), 48-58.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Wahdaniyah, S., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). Penerapan Model NURS dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie*, 1(2), 83-92.